

Analisis Usaha Pembenihan Ikan Nila (Studi Kasus Pada BBI UPTD Budidaya Air Tawar) Di Desa Jantho Baru, Kabupaten Aceh Besar
(*Analysis Of Tilapia Hatchery (A Case Study in BBI UPTD Freshwater Cultivation) Jantho Baru Village, Aceh Besar District*)

Mulia Sarifah Lubis¹, Irwan Kadir¹, Mustafa Usman^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: musthafa.usman@unsyiah.ac.id

Abstrak. Kabupaten Aceh Besar mempunyai lahan perikanan air tawar yang sedikit luas, Berdasarkan BPS 2019 tercatat luas budidaya perikanan di wilayah Jantho pada BBI sebesar 32,10 Ha, sedangkan pada Unit Pembenihan Rakyat (UPR) memiliki luas sebesar 15.60 Ha. Pihak BBI Jantho memproduksi ikan air tawar yaitu Ikan Lele, Ikan Gurami, Ikan Mas, Ikan Nila. Namun setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi yang signifikan ialah ikan nila dengan persentase kenaikan produksi sebesar 17%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan banyaknya permintaan akan ikan nila dipasar namun produksi tidak mencukupi. Kendalanya ialah pasar benih ikan nila bagus namun produksinya kurang. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis kelayakan usaha Pembenihan Ikan Nila di BBI Jantho Aceh Besar. Penelitian ini bersifat studi kasus menggunakan data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah Aspek pasar dan pemasaran, aspek Teknis dan teknologi, analisis pendapatan, Cost Ratio (R/C), Break Event Point (BEP), Return On Investment (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan dari seluruh aspek bahwa usaha ini menguntungkan dan layak untuk di usahakan. Dari aspek teknis dan teknologi semuanya memenuhi kriteria seperti lokasi pembenihan ikan nila, skala operasi, kegiatan produksi, tata letak kolam serta input. Aspek pasar dan pemasaran sudah menggunakan saluran distribusi 1 level. Dari aspek ekonomi dimana pendapatan sebesar Rp.69.546.042, Nilai R/C 2,81, nilai BEP Produksi sebesar 192.270ekor <540.000, Nilai BEP Harga Rp.71/ekor < Rp. 200/ekor. Nilai ROI sebesar 181% yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal usaha Pembenihan Ikan Nila lebih besar 81%.

Kata kunci : Ikan Nila, Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Pemasaran, Aspek Finansial.

Abstract. Aceh Besar Regency has a relatively large freshwater fishery area. Based on the 2019 BPS, it was recorded that the area of aquaculture in the Jantho area at BBI was 32.10 Ha, while the People's Breeding Unit (UPR) had an area of 15.60 Ha. BBI Jantho produces freshwater fish, namely catfish, gourami, carp, and tilapia. However, every year there is a significant increase in production, namely tilapia with a percentage increase in production of 17%. This increase occurred due to the large demand for tilapia in the market but insufficient production. The problem is that the tilapia seed market is good but the production is lacking. The purpose of this study was to analyze the feasibility of Tilapia hatchery at BBI Jantho Aceh Besar. This research is a case study using primary and secondary data. The analytical tools used are market and marketing aspects, technical and technological aspects, income analysis, Cost Ratio (R/C), Break Event Point (BEP), Return On Investment (ROI). The results of this study indicate from all aspects that this business is profitable and feasible to work on. From the technical and technological aspects, all of them meet criteria such as the location of the tilapia hatchery, the scale of operation, production activities, pond layout and inputs. The market and marketing aspects have used 1 level distribution channels. From the economic aspect where the income is Rp.69,546,042, the R/C value is 2.81, the BEP Production value is 192,270 head <540,000, the BEP value Price is Rp.71/head < Rp. 200/head. The ROI value is 181% which indicates that the rate of return on capital for Tilapia Hatchery is 81% greater.

Keywords: Tillapia, Technical and Technological Aspect, Marketing Aspects, Financial Aspects.

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Besar memiliki lahan perikanan air tawar yang cukup luas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 tercatat luas budidaya perikanan di wilayah Jantho pada Balai Benih Ikan (BBI) sebesar 32.10 Ha, sedangkan pada Unit Pembenihan Rakyat (UPR) memiliki

luas sebesar 15,60 meliputi sungai, waduk, rawa, dan sawah. Perihal ini adalah potensi besar untuk mengembangkan budidaya perikanan agar mendukung usaha pembangunan perekonomian daerah, Salah satunya daya produksi budidaya ikan nila.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah komoditas utama perikanan budidaya air tawar di Indonesia. Ikan ini banyak diminati oleh masyarakat disebabkan memiliki rasa daging yang unik, laju pertumbuhan, dan menghasilkan keturunan yang cepat (Amri dan Khaeruman, 2003). Secara umum, kegiatan pembenihan meliputi pemeliharaan induk, pemilihan induk siap pijah, pemijahan, dan perawatan larva. Meskipun, pekerjaan pembesaran pada budidaya perairan merupakan pekerjaan dengan tujuan agar mendapatkan ikan dengan ukuran konsumsi. Proses pembesaran ikan terdiri atas desain awal dan tata letak kolam, cara mengelola kolam, persediaan alat pembesaran, cara mengelola kualitas air, penanganan kesehatan, cara mengelola pakan benih, dan analisis laju pertumbuhan benih (Amri dan Khaeruman, 2003).

Tujuan BBI adalah untuk memproduksi dan memenuhi kebutuhan jenis ikan, serta mengembangkan usaha pembenihan ikan rakyat. Pembenihan adalah kegiatan pemeliharaan dan pemijahan induk untuk menghasilkan benih dan penetasan ikan untuk menghasilkan benih yang lebih besar (Suyanto, 2016).

Fasilitas pembenihan ikan diklasifikasikan menurut operasinya, seperti fasilitas dasar, fasilitas pendukung, dan peralatan dan bahan. (Sutisna & Sutarmanto, 1995), unit usaha pembenihan ikan harus memperhatikan jenis budidaya ikan, ukuran ikan yang dihasilkan, sistem pemeliharaan (alami atau buatan), sistem pemasaran produk, produksi sistem, dan target produksi. Merancang tujuan produksi sangat penting, karena dapat menentukan peningkatan produksi perikanan dan pasokan benih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga merupakan salah satu faktor keberhasilan rencana pengembangan budidaya ikan. Sasaran produksi yang telah dicapai BBI ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Produksi Pembenihan Ikan di BBI Desa Jantho Baru 2016-2020

No	Jenis Ikan	Produksi Ikan (Tahun) dalam satuan ekor					Rata-rata Produksi	Kenaikan\ Produksi (%)
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Nila	234.000	247.000	110.000	195.000	475.000	252.200	17 %
2	Lele			40.000			8.000	-
3	Gurami			7.000			1.400	-
4	Mas		34.000		40.000		14.800	-

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa permintaan terhadap ikan nila dari tahun 2016-2020 terus meningkat sehingga meningkatkan kenaikan harga dan menambah profit bagi petani. Berdasarkan pengakuan penjaga kolam mengenai komoditi Ikan Lele, Ikan Gurami dan Ikan Mas tidak di produksi secara terus menerus setiap tahunnya dikarenakan kurangnya permintaan petani untuk membeli benih ikan tersebut. Sehingga apabila diproduksi tanpa ada minat petani akan menimbulkan kerugian bagi pihak BBI Jantho.

Permasalahan yang ada di BBI Jantho Baru ini ialah jika dilihat berdasarkan tabel produksi pembenihan diketahui bahwa permintaan benih banyak namun tidak banyak petani yang mengusahakannya. Mengapa tidak banyak petani yang mengusahakannya. Bila di lihat dari sisi lainnya pasar benih ikan nila bagus namun produksinya kurang, apakah usaha ini

untung dan layak untuk di usahakan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usaha pembenihan Ikan Nila di BBI Jantho, Kabupaten Aceh Besar

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jantho Baru, Kabupaten Aceh Besar, pemilihan tempat dengan metode *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan bahwa daerah penelitian merupakan salah satu sentra produksi Ikan Nila terbesar di Aceh Besar. Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 05 Januari 2021 – 15 Februari 2021.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah Fasilitas pembenihan Ikan Nila BBI di Desa Jantho Baru yang khusus memproduksi ikan air tawar. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis kelayakan usaha pembenihan Ikan Nila di BBI Jantho, Kabupaten Aceh Besar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer didapatkan langsung dari pengelola unit pembenihan ikan nila melalui wawancara mendalam, observasi dan kuisioner yang disediakan. Data Primer didapatkan dari berbagai sumber atau instansi terkait dengan penelitian ini, yaitu pemerintah setempat, Dinas Kelautan dan Perikanan Jantho, serta studi Pustaka.

Model dan Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan ialah analisis keuntungan dan analisis kelayakan. Analisis keuntungan menggunakan teori pendapatan. Analisis kelayakan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C), Break Event Point (BEP), Return of Investment (ROI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis yakni aspek yang berarti dicermati, disebabkan didalamnya perhitungan input pembenihan ikan nila serta output berbentuk benda serta jasa dicoba bersumber pada alur penciptaan sesungguhnya, sehingga aspek- aspek lain dari analisa usaha cuma hendak bisa berjalan apabila analisa secara teknis bisa dicoba. (Gittinger Jp 1986). Beberapa hal penting dalam aspek teknis, yaitu: lokasi usaha pembenihan ikan nila, luas produski, kegiatan budidaya dan teknologi yang tepat sasaran, tata letak kolam pembenihan serta input. Adapun persiapan kolam pemijahan di BBI Jantho Baru adalah persiapan calon Induk, Pengeringan kolam, Pengapuran, Pengairan, Pemijahan, Pendederan, Pemberian Pakan, Perwatan dan Pengendalian Hama dan Penyakit, Panen dan Pasca Panen.

Aspek Pasar Dan Pemasaran

Kotler dan Keller (2009) menjelaskan bahwa saluran pemasaran (Marketing channels yang disebut juga saluran dagang atau saluran distribusi) adalah sekelompok organisasi yang saling bergantung dan terlibat dalam proses pembuatan produk atau jasa. Saluran pemasaran pembenihan Ikan Nila BBI Jantho menggunakan Saluran Pemasaran I level yaitu dari Petani benih ikan nila melalui petani pembesar ikan nila lalu dijual kepada konsumen akhir.

Keadaan Permintaan dan Penawaran Benih Ikan Nila

Potensi pasar suatu usaha dapat dilihat dari sisi permintaan terhadap produk yang ditawarkan. Jumlah permintaan yang lebih besar dari penawaran memberikan peluang bagus bagi produsen. Permintaan benih ikan nila setiap tahun naik *significant*. Bisa dilihat pada data pada tabel 1 dimana produksi ikan nila konsumsi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan produksi ikan nila konsumsi tentu berbanding lurus dengan produksi benih ikan nila sebagai input bagi usaha pembesaran. Begitu juga produksi benih ikan nila yang meningkat sebesar 102,9 persen dari tahun 2016 dengan produksi benih sebesar 234.000 menjadi sebesar 475.000 benih ikan nila pada tahun 2020.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pedagang pengumpul yang membeli benih dari BBI Jantho, permintaan benih dari pasar banyak. Namun tidak seutuhnya dapat dipenuhi oleh BBI Jantho. Ini dapat dilihat dari jumlah benih yang mampu diproduksi oleh BBI Jantho. Perkiraan produksi benih di BBI Jantho hanya mampu mencapai 500.000- 80.000 ekor benih ukuran benih 3-5 cm setiap dua bulan.

Saluran Pemasaran

Hampir seluruh permintaan benih nila berasal dari petani pembesaran yang membutuhkan input berupa benih nila. Menurut keterangan penjaga kolam, Daerah yang menjadi tujuan pemasaran benih ikan nila Gesit diantaranya adalah Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, aceh selatan, subulussalam, Sigli, Aceh Pidie, aceh timur dan Kota Banda Aceh dan ada pula yang langsung ambil ke tempat . Pendistribusian benih ikan nila yang merupakan produk dari subsistem hulu berupa ikan hidup (bukan produk olahan) membutuhkan ketepatan perlakuan mulai dari panen, packaging, hingga proses distribusi berlangsung, untuk mengurangi resiko kematian benih selama perjalanan.

Aspek Ekonomi

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan sesuatu usaha berfungsi agar melihat berapa besar tingkat keuntungan usaha tersebut secara keuangan. Analisis pendapatan ialah wujud penglihatan terhadap nilai akhir di pendapatan yang dididapatkan setelah dikurangi dari ongkos-ongkos dari pengeluaran lain saat proses menghasilkan produk.

a. Biaya Sarana Produksi

Dalam kegiatan pembenihan yang digunakan ada 31 kolam dengan luas setiap kolam 15m x 32m . Terdapat 9 kolam Induk, 7 kolam pemijahan, 15 kolam pendederan. Dengan perbandingan induk 1:2 yaitu 50 ekor jantan dan 100 ekor betina. Harga sewa induk jantan dan betina dihitung dalam sistem paket dimana dalam sekali proses pemijahan induk disewa Rp. 200.000/ paket dalam 1 paket induk sebanyak 100 ekor yang terdiri dari jantan dan betina, dalam sekali pemijahan menggunakan induk sebanyak 150 ekor sehingga induk disewa sebanyak 1,5 paket. Total biaya yang digunakan dalam sewa induk sekali proses pemijahan adalah Rp. 187.500. Biaya sewa kolam induk sebesar Rp.1.125.000, Biaya sewa Kolam Pemijahan sebesar Rp.875.000, Biaya sewa Kolam Pendederan sebesar Rp. 1.875.000 Total biaya sewa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Sewa Kolam Dalam Usaha Pembenihan Ikan Nila Gift

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Luas Kolam (m ²)	Harga (Rp/m ²)	Jumlah Biaya (Rp/Periode)
1	Kolam Induk (480 m ²)	Unit	9	4320	1.042	1.125.000
2	Kolam Pemijahan (480 m ²)	Unit	7	3360	1.042	875.000
3	Kolam Pendederan (480m ²)	Unit	15	7200	1.042	1.875.000
Total Biaya						3.875.000

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa biaya sewa terbesar ialah biaya sewa kolam pendederan. Kemudian, biaya sewa kolam induk serta kolam pemijahan. Harga satuan kolam sebesar Rp.1.042 didapatkan dari harga sewa kolam per m²/periode dengan cara harga sewa tanah Rp.500.000 dibagi dengan volume kolam 480 m².

Tabel 3. Biaya Beli Induk Ikan Dalam Usaha Pembenihan Ikan Nila

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Jumlah Biaya (Rp/Periode)
Induk Ikan	Ekor	150	15.000	187.500
Total Biaya				187.500

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa biaya membeli induk ikan sebesar Rp.187.500/Periodenya mendapatkan induk ikan sebanyak 150 ekor. Adapun Induk ikan yang digunakan di beli di pasar dekat dengan lokasi pembenihan. Untuk induk ikan perkemasannya terdapat 5 ekor induk ikan dan sudah berstandar Nasional Indonesia.

Pada proses pembenihan ini terdapat pengeluaran berupa biaya sarana produksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Biaya Sarana Produksi dalam Usaha Pembenihan Ikan Nila Gift

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Jumlah Biaya (Rp/periode)
1	Pakan	Kg	200	27.000	5.400.000
2	Pupuk Kandang	Kg	200	5.000	1.000.000
3	Pupuk Organik	Kg	150	5.000	750.000
4	Urea	Kg	100	5.000	500.000
5	Plastik Packing	Kg	21	33.000	693.000
6	Kapur	Kg	18	2.000	36.000
7	Bensin	Liter	20	7.500	150.000
8	Oksigen	Tabung	2	150.000	300.000
Total Biaya					8.829.000

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pengeluaran terbesar ialah pembelian pakan. Kedua terbesar ialah pupuk kandang, pupuk organik, plastik placking, dan urea. Pengeluaran yang ringan ialah biaya bensin dan kapur.

b. Upah Tenaga Kerja

Selama kegiatan pengumpulan data, di Unit Pelaksana Teknis Dinas Budidaya Air Tawar Jantho Baru. Usaha pendederan benih ikan nila ini selama 2 bulan dengan 31 unit kolam pendederan membutuhkan 5 tenaga kerja dengan jam kerja selama 6 jam. Upah yang diberikan untuk mengurus 31 kolam dengan ukuran 15m x 30m atau luas kolam 480m² perbulannya adalah Rp. 3.000.000 untuk mandor, untuk upah tenaga kerja karyawan S1 Rp. 2.500.000, untuk tenaga kerja D3 Rp. 2.000.000. Total biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja selama kegiatan pendederan adalah Rp. 24.000.000. Tarif Tenaga kerja yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5.. Biaya Tenaga Kerja dalam usaha pendederan benih ikan nila

No	Uraian	Jumlah Pekerja (orang)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp/ Periode)
1	Mandor (PNS)	1	6.000.000
2	Karyawan S1 (Kontrak)	2	10.000.000
3	KaryawanD3 (Kontrak)	2	8.000.000
	Total Biaya		24.000.000

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dijelaskan bahwa biaya tenaga kerja terbesar untuk karyawan S1 karena mempekerjakan 2 orang dan jenjang pendidikan lebih tinggi. Biaya tenaga kerja D3 juga tergolong tinggi karena menggunakan 2 orang tenaga kerja sedangkan mandor hanya 1 orang dan mendapatkan gaji tertinggi sebesar Rp. 3.000.000.

c. Biaya Peralatan dan penyusutan 1 Musim Panen

Peralatan adalah alat yang digunakan dalam pendederan benih ikan nila yang ada pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Budidaya Air Tawar Jantho Baru, dengan perhitungan waktu pemakaian selama 3 tahun tersebut. Dan harga peralatan ini dihitung dalam biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 1.562. 458, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dijelaskan bahwa biaya peralatan sarana produksi terbesar ialah Happa penampungan ikan dengan nilai susut tertinggi Rp.625.000. Pengeluaran besar lainnya ialah pembelian Pompa air, senter kepala, Timbangan Digital. Pengeluaran yang tergolong ringan ialah pembelian serok, cangkul, baju jas hujan, parang, ember timba. Adapun nilai umur ekonomis didapat berdasarkan hasil wawancara dengan mandor penjaga kolam. Dimana dalam 4 periode umur ekonomisnya ialah 1 tahun sehingga bila pompa air umur ekonomisnya 3 tahun maka daya tahannya 12 periode

Tabel 6. Biaya Peralatan Produksi Dan Nilai Susut Dalam Usaha Pembenuhan Ikan Nila Gift

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	Daya Tahan (Periode)	Jumlah Biaya Susut (Rp)
1	Pompa Air	2	2.600.000	5.200.000	12	433.333
2	Serok	10	75.000	750.000	8	93.750
3	Cangkul	5	100.000	500.000	8	62.500
4	Timbangan Digital (60 Kg)	1	958.000	958.000	8	119.750
5	Ember timba	5	10.000	50.000	8	6.250
6	Senter Kepala	5	200.000	1.000.000	8	125.000
7	Baju Jas Hujan	5	40.000	200.000	8	25.000
8	Happa Penampung Ikan	20	500.000	10.000.000	16	625.000
9	Parang	5	40.000	200.000	8	25.000
Total Biaya Penyusutan						1.562.458

Sumber : Data Primer 2021

d. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah penjumlahan semua biaya yang dipergunakan pada kegiatan usaha Nila Gift selama 2 bulan yaitu seluruh jumlah tarif tetap dan tarif variabel. Jumlah biaya produksi usaha pembenihan ikan nila adalah sebesar Rp. 38.453.958 dengan rincian dapat dilihat pada tabel 7 :

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan pengeluaran terbesar total biaya produksi pembenihan Ikan Nila Gift adalah upah tenaga kerja serta biaya sewa induk kolam. Pengeluaran ringan ialah Biaya sarana produksi dan biaya penggunaan peralatan.

Tabel 7. Total Biaya Produksi Pembenihan Ikan Nila Gift Dengan Luas Kolam 480 m²

No	Uraian	Jumlah Biaya Produksi (Rp/Periode)
1	Biaya Sewa Kolam Induk	3.875.000
2	Biaya Beli Induk	187.500
3	Biaya Sarana Produksi	8.829.000
4	Upah Tenaga Kerja	24.000.000
5	Biaya Penggunaan Peralatan	1.562.458
Total Biaya		38.453.958

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan pengeluaran terbesar total biaya produksi pembenihan Ikan Nila Gift adalah upah tenaga kerja serta biaya sewa induk kolam. Pengeluaran ringan ialah Biaya sarana produksi dan biaya penggunaan peralatan.

e. Analisis Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang ditunjukkan ialah jumlah fisik yang didapatkan dari pendederan benih ikan nila sekali musim panen. Berikut produksi dan nilai produksi pendederan ikan nila 15 kolam dimana 1 kolam dengan masing-masing ukuran lebar dan panjang kolam 15m x 32m atau luas kolam 480 m². Jumlah produksi dalam pendederan dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8. Nilai produksi pendederan benih ikan nila dengan ukuran 480 m².

Produksi	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp/ekor)	Jumlah Nilai Produksi (Rp/Periode)
Benih ukuran 3-5 cm	540.000	200	108.000.000
Total			108.000.000

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan dengan ukuran lebar dan panjang kolam 15m x 30m atau 480 m² menghasilkan produksi benih sebanyak 600.000 ekor per musim panen, dengan ukuran benih yang dihasilkan selama 2 bulan pada tahap grading menghasilkan benih 600.000 ekor dengan ukuran 3-5 cm. Di dalam produksi ini terjadi resiko gagal sebesar 10% sehingga kegiatan ini hanya memproduksi benih sebanyak 540.000 ekor dengan harga jual Rp.200/ekor dengan total penjualan sebesar Rp.108.000.000.

f. Analisis Keuntungan

Keuntungan pendederan benih Ikan Nila dihasilkan dengan teknik pengurangan nilai produksi dengan total biaya produksi. Apabila nilai produksi lebih besar dari total produksi maka usaha pendederan benih ini memperoleh keuntungan, Sebaliknya jika nilai produksi kecil dari total tarif produksi maka usaha pendederan benih ini memperoleh kerugian. Penggunaan biaya produksi, Nilai Hasil produksi dan Pendapatan Pembenuhan Ikan Nila dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Besarnya Penggunaan Biaya Produksi, Harga Hasil Produksi dan Pendapatan

No	Uraian	Satuan	Besar Nilai
1	Jumlah Produksi	Ekor	540.000
2	Harga Produksi	Rp/Ekor	200
3	Harga Hasil Produksi	Rp/480 m ²	108.000.000
4	Total Biaya Produksi	Rp/480 m ²	38.453.958
5	Keuntungan	Rp/480 m ²	69.546.042

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan selama kegiatan praktek diperoleh produksi dengan luas lahan 480 m² sebanyak 540.000 ekor, dan benih jual dengan harga Rp.200 ekor, hasil produksi sebesar Rp.108.000.000 dan total biaya produksi sebesar 38.543.958, sehingga pendapatan bersih usaha pembenuhan selama 2 bulan praktek ialah Rp.69.546.042.

g. Analisis Kelayakan

Kelayakan usaha pembenuhan ikan nila Gift dilihat dari besar tarif produksi dan penerimaan yang besar, maka usaha ini layak secara finansial, Jika besar biaya produksi sama dengan penerimaan, maka usaha ini impas. Untuk melihat tingkat kelayakan usaha Pendederan benih ikan nila, penulis menggunakan aspek analisis R/C Ratio, Analisis BEP (Break Event Point) dan ROI (Return On Investment) dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Analisis Kelayakan Usaha Pendederan Benih Ikan Nila

No	Uraian	Nilai
1	Analisis R/C Ratio	2,81
2	Analisis BEP (Break Event Point)	
	a. BEP Produksi	192.270/ekor
	b. BEP Harga	71/ekor
3	Analisis ROI (Return On Investment)	181%
4	Total Produksi	540.000
5	Total Nilai Harga Produksi	108.000.000

Sumber : Data Primer, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Budidaya air Tawar (UPTD BAT) Jantho baru sebagai berikut. Usaha Pembenihan Ikan Nila di Balai Benih Ikan (BBI) Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Budidaya Air Tawar (BAT) di Desa Jantho Baru menguntungkan. Dari hasil perhitungan keuntungan pembenihan ikan diperoleh sebesar Rp. 69.546.042 per periode. Usaha Pembenihan Ikan Nila di Balai benih Ikan (BBI) Unti Pelaksana Teknis (UPTD) Budidaya air Tawar (BAT) di Desa Jantho Baru layak diusahakan. Dari hasil perhitungan diperoleh R/C ratio adalah 2,81, BEP produksi 192.270 ekor, BEP harga Rp.71 dan ROI sebesar 181%. Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian pada kesimpulan dan pembahasan, antara lain sebagai berikut. Diharapkan kepada pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Budidaya Air Tawar Jantho Baru untuk memperhatikan komisi dari tenaga kerja agar sebaiknya dikurangi sehingga menekan biaya tetap dan tentunya menambah keuntungan usaha ini. Dikarenakan usaha Pembenihan Ikan nila milik Unit Pelaksana Teknis Dinas Budidaya Air Tawar Jantho Baru sudah layak, maka disarankan menjaga kualitas dari benih ikan nila ini agar tetap menarik minat konsumen dan juga menambah saluran pemasarannya agar benih ikan nila ketika pemanenan segera habis tidak ada yang tersisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdisobar, R., & Bakar, A. B. U. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Desa Cilame Ciwidey Kabupaten Bandung . *Journal Online Teknik Industri Itenas*. Pp. 02(01), 168–179.
- Afiyah, A., Muhammad, S. & D. (2015). (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1–11
- Alfi Sahri R, Ikram Zakaria, & Yuniarti Konio., 2017. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Danau Limboto. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Volume 5 No 1.
- Arie, 2000 . *Budidaya Bawal Air Tawar Untuk Konsumsi Dan Hias*. Cetakan Ke Dua. Penebar Swadaya. Jakarta
- Amri Dan Khairuman. 2003. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Andre Julpano, A.Zaki Yamani & Sunariyo.2021. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Menggunakan Teknologi Bioflog (Studi Kasus Pada Dua

- Pembudidaya Lele Sangkuriang (*Clarias faretinus*) di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal Socio Economics Agricultural*. 17(1). PP.1-12
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2010 . *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Era Otonomi Daerah*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Budidaya Perikanan (Ha)*. 2019 Aceh Besar : BPS
- Budianto A., Basuki F., dan Sri R. 2013. Hibridisasi Ikan Nila Pandu dan Kunti Generasi F5 Terhadap Efek Heterosis Ikan Nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) Generasi F5 Pada Umur 5 Bulan. *Journal Of Aquaculture Management and Technology*. Vol(2) No.4. Hal 26.
- Cahyono, B. 2000. *Budidaya Ikan Di Perairan Umum*. Kanisius. Yogyakarta.
- Ciputra Pomuri, Siti Suhaeni, Olie V.Kotambunan. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Mas (*Cryprinus carpio L*). *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Ikan*. 8(1) e-ISSN: 2685-4759
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Aceh,2019. *Aceh_Profil Potensi Usaha dan Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh* (Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar).
- D. Piros, C., & E. Pinto, J. (2013). *Economics for investment decision makers: micro, macro, and international economics*. In CFA Institute.
- Dohar P D Nainggolan. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vanamei (Litopenaeus vannamei) Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secangkang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara
- Garrison, Ray H, Eric W. Noreen.2007. *Akuntansi Manajerial*. diterjemahkan oleh A. Totok Budisantoso. Jakarta: Salemba Empat.
- Gittinger, J.P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia. (UI Pres). Jakarta.
- Hadisapoetra, S. 2003. *Biaya Dan Pendapatan Di Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen*, Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Hesti Utami. 2019. *Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Patin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*. UIN Jambi
- Husnan, Suad and Suwarsono Muhammad. (2000). *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ida Ayu Ketut Marini, I. B. E. A. (2018). Analisis Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Journal Unmasmataram*.
- Jumingan. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Judiantari, Sri. Khairuman dan Amri . Khairu. 2008. *Nila Arwana Prospek Bisnis dan Teknik Budidaya Nila Unggul*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kasmir, Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta : Kencana
- Kamaluddin, 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. DIOMA. Malang.
- Khalid Darda. Idiannor Mahyudin. Emmy Sri Mahreda. Indira Fitriyani. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gabus Haruan (*Channa striata Bloch*) Daqlam Karamba Jaring Tancap Di Desa Bangau Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan selatan. *Jurnal Ilmiah Bidang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan*

- Lingkungan*. 15(1) pp.50-58.
- Khairul Amri. 2014. *Buku Pintar Bisnis Pembenihan Ikan Konsumsi*. Jakarta. Gramedia.
- Khairuman dan Khairul Amri. 2006. *Budi Daya Ikan Nila Secara Intensif*. Jakarta. PT Agromedia Pustaka.
- Khan.Y.M., & Jain.P.K.(2010). *Management Accounting*. Jakarta. Gramedia
- Kashmir dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga
- Media, J., & Ekonomika, W. (2012). *Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg*. 9(1), 18–27.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Pomori C, Suhaeni S, Kotambunan V, 2020. Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L) Pada Usaha Perikanan Rakyat (UPR) Syariah Mandiri Di Kelurahan Motoboi Kecil, Kota Kotamubagu Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturasi Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan* 8 : 28-29
- Poniwati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Prayuginingsih, H., & Ridho, A. A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gurami Pada Kolam Tanah. *Jurnal Penelitian IPTEKS*.
<https://doi.org/10.32528/ipteks.v3i1.1878>
- Rismutia Hayu Deswati, Hikmah. 2016. [Keragaan Penerapan Teknologi Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Tuna Di Kabupaten Pacitan. *Journal Ilmiah Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 2\(1\) pp.29-35](#)
- Sofyan, Iban. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Sukirno. 2013. *Mikroekonomi. Teori Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta
- Sunyoto, 2016. *Aspek dan Pengertian Etika Teknologi Informasi*.
<https://www.situsekonomi.com/2020/04/aspek-dan-pengertian-etika-teknologi.html>.
Diakses tanggal : 20 Januari 2021.
- Susilawati, Clara. dan FX. Anton. 2009. *Akuntansi Biaya, Penentuan dan Pengendalian Biaya Produk*. Grasindo. Jakarta.
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya, dan Penentuan Harga Pokok*. Buku Satu. Edisi Kedua. Cetakan Delapan Belas. BPF. Yogyakarta.
- Sutisna D. H. dan R. Sutarmanto. 1995. *Pembenihan Ikan Air Tawar*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Suyanto, Rachmatun.2010. *Pembenihan dan Pembesaran Nila*. Jakarta. Penebarswadaya.
- Wa Ode Yarnani, Nurdiana Asis, Irdam Riani. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Pengumpul Ikan Teri (*Stolephorus* sp.) Kering Di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. *Journal Of Socio Economics Fisheries*. 4(4)
DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v4i4.10137>